

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
PERIODE 2007-2013**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya**



oleh:
Irfa Ummul Chasanah
12809134051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

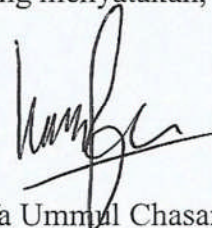
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irfa Ummul Chasanah
NIM : 12809134051
Program Studi : Akuntansi Diploma III
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan dan *Trend* untuk Menilai
Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode 2007-2013

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,



Irfa Ummul Chasanah

NIM. 12809134051

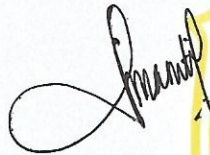
**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
PERIODE 2007-2013**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal.....19.....Mei..... 2015
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

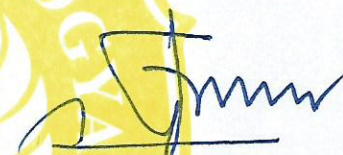
Disetujui

Ketua Program Studi
Akuntansi Diploma III



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

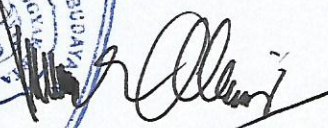
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M.Si., Ak.
NIP. 19630624 199001 1 001

Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates




Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2007-2013

Disusun oleh:
Irfa Ummul Chasanah
12809134051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Diploma III
Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal...27...Mei.....2015 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

Prof. Sukirno, Ph.D.

Sekretaris merangkap anggota

Abdullah Taman, M.Si., Ak.

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Yogyakarta, ..11 Juni..... 2015
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

MOTTO

- *Hasbunallah wani'mal-wakil, ni'mal-mawla, wani'man-nashir*

“Cukuplah Allah yang menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung. Dia adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong.”

(QS. Ali ‘Imran: 173 dan QS. An-Anfal: 40)

- “Jangan batasi dirimu oleh ketakutan-ketakutan yang sebenarnya bisa kamu terjang”

(MR Hadrat Syaikh Muhammad Irfa’I Nahrawi An-Naqsyabandi QS)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa sayang dan cinta, saya persembahkan karya kecil ini kepada orang-orang terkasih dalam hidupku:

1. Kedua orang tua, Bapak Telat Raharjo dan Ibu Sumardiyah yang selalu memberikan dukungan spiritual dan material.
2. Kakak-kakak saya, Heru Kintaka-Rochayatun dan Maryah Ulfah yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
3. Keponakan-keponakan saya, Iqbal Fardani, Ziedane Muqovin, dan Ashbar Musta'in yang selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Sahabat-sahabat yang tulus menyayangi saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
5. Teman-teman Akuntansi Diploma III Angkatan 2012.
6. Teman-teman pengurus HIMA DIII FE UNY.
7. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Dan semua pihak yang belum disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2007-2013

Oleh:

Irfa Ummul Chasanah
12809134051

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002, (2) *Trend* rasio keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-100/MBU/2002. Adapun untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2007-2013 digunakan teknik analisis *trend*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan kategori Sehat predikat AAA, dengan rincian yaitu (a) nilai interpolasi tahun 2007 dan 2008 sebesar 80,71; (b) nilai interpolasi tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 79,29; (c) nilai interpolasi tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi sebesar 91,43; (d) nilai interpolasi tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 94,29 (2) Perkembangan kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang telah diinterpolasikan menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, Analisis *Trend*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SwT., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dan *Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013” dapat terselesaikan. Tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

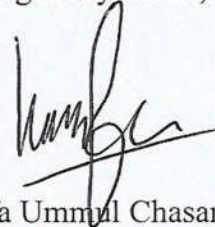
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Saptono, M.Si., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta. Kampus Wates.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si., Ketua Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dra. Sumarsih, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik.
6. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Orang tua terkasih, Bapak Telat Raharjo dan Ibu Sumardiyah yang selalu memberikan doa dan memberikan dukungan secara spiritual maupun material.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,



Irfa Ummul Chasanah

NIM. 12809134051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Tugas Akhir.....	6
F. Manfaat Tugas Akhir	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kinerja Keuangan.....	8
1. Definisi Kinerja Keuangan.....	8

2. Pentingnya Kinerja Keuangan.....	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	9
B. Cara Menilai Kinerja Keuangan.....	10
C. Analisis Rasio Keuangan	13
D. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	18
E. Kerangka Berpikir	19
F. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
D. Subjek dan Objek	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan	33
1. Profil Perusahaan	33
2. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	34
3. Sekilas Tinjauan Perusahaan.....	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Skor Penilaian ROE.....	27
2. Daftar Skor Penilaian ROI.....	27
3. Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	28
4. Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	28
5. Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods (CP)</i>	29
6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP)	29
7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	30
8. Daftar Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap TA	30
9. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	31
10. Hasil Perhitungan ROE pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
Periode 2007-2013	37
11. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
Periode 2007-2013	39
12. <i>Capital Employed</i> PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	40
13. Hasil Perhitungan ROI pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
Periode 2007-2013	40
14. Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
Periode 2007-2013	42
15. Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
Periode 2007-2013	44

16. Hasil Perhitungan <i>Collection Periods</i> (CP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	45
17. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	46
18. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Bahan Mentah pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	48
19. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Barang Dalam Proses pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	49
20. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	50
21. Hasil Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013	51
22. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2009	52
23. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2010-2012	53
24. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2013	53
25. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	20
2. Grafik <i>Trend</i> Rasio ROE Periode 2007-2013	55
3. Grafik <i>Trend</i> Rasio ROI Periode 2007-2013	56
4. Grafik <i>Trend</i> Rasio Kas Periode 2007-2013	57
5. Grafik <i>Trend</i> Rasio Lancar Periode 2007-2013	59
6. Grafik <i>Trend</i> Rasio <i>Collection Periods</i> Periode 2007-2013	60
7. Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Persediaan Periode 2007-2013	61
8. Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Total Aset Periode 2007-2013	62
9. Grafik <i>Trend</i> Rasio TMS terhadap TA Periode 2007-2013	63
10. Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2006-2007....	71
2. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2008-2009....	74
3. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2010-2011....	77
4. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2012-2013....	80
5. Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan perusahaan diperlukan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan bukan satu-satunya alat pengambilan keputusan namun sebagai informasi finansial, laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan. Laporan keuangan perlu dianalisis dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan agar dapat diketahui prospek dan risiko perusahaan. “Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja untuk menilai kinerja keuangan di masa depan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005: 16). Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan teknik analisis yaitu analisis rasio keuangan dan analisis *trend*, dengan adanya teknik analisis tersebut dapat diketahui tentang prospek suatu perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN.

Badan Usaha Milik Negara merupakan suatu badan usaha yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang nomor 19 tahun 2003 pasal 1 tentang Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sedangkan perusahaan perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk

perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Penilaian kinerja perusahaan swasta tidak terikat oleh peraturan baku sedangkan penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Menurut Irham Fahmi “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Irham Fahmi, 2012: 02). Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan aspek non keuangan terdiri dari aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian dari aspek non keuangan sulit diidentifikasi karena akan menghasilkan pendapat yang mungkin berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan penilaian dari aspek keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio dan *trend* terhadap laporan keuangan perusahaan agar hasilnya tetap sama meskipun diteliti oleh peneliti yang berbeda.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang termasuk golongan BUMN non infrastruktur. Sebuah perusahaan

pelayanan kesehatan yang terintegrasi, perusahaan yang memiliki bidang usaha utama, yaitu: Industri yang didukung oleh Riset dan Pengembangan, Pemasaran, Distribusi, Ritel Farmasi, Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan. Produk-produk perusahaan dipasarkan ke seluruh Indonesia serta di ekspor ke beberapa negara melalui jaringan distribusi perseroan.

Salah satu tujuan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah memperoleh keuntungan. Agar tujuan perusahaan tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen yang tercermin pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, laba yang diperoleh perusahaan belum menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan, laba tersebut harus dibagi kepada pemilik saham yang menanamkan modalnya sehingga perusahaan belum tentu mendapatkan laba yang banyak. Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan pembelian, penjualan, maupun pada kegiatan lainnya. Analisis yang diterapkan belum menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Selain itu, kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis laporan keuangan perusahaan belum menunjukkan adanya perbandingan antara aktiva (total aktiva) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sehingga belum dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat

perusahaan tersebut dilikuidasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Disamping analisis rasio, alat analisis laporan keuangan yang berupa analisis *trend* juga sangat diperlukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Namun, analisis yang diterapkan perusahaan ini belum menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode sehingga selain analisis rasio juga diperlukan analisis *trend* untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja BUMN pada aspek keuangan perusahaan dalam tujuh periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *trend* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu periode 2007-2013. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diambil judul “Analisis Rasio Keuangan dan *Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Periode 2007-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Informasi laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang diterbitkan belum menggambarkan secara terperinci posisi dan kondisi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.
2. Laba yang dihasilkan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum tentu menunjukkan bahwa kinerja keuangan sudah baik, maka dari itu perlu diukur dengan rasio profitabilitas.

3. Pada aktiva lancar dan utang lancar pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Posisi aktiva pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum menggambarkan secara utuh kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum menunjukkan perbandingannya antara Total Modal Sendiri dan Total Aset, sehingga belum diperoleh informasi tentang jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
6. Analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum menggambarkan kecenderungan perubahan rasio keuangan selama beberapa periode.

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengenai penilaian kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *trend* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

2. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi konsolidasi yang telah diaudit periode 2007-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimana *trend* rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2007-2013?

E. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Untuk mengetahui *trend* rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode 2007-2013.

F. Manfaat Tugas Akhir

Dari penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi selanjutnya agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya analisis laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh pada waktu kuliah.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya di bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Perlunya analisis dalam laporan keuangan guna memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain hal itu, kinerja keuangan juga menjadi alat ukur prestasi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” (Irham Fahmi, 2012: 2). Menurut Jumingan (2011: 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Mahmudi (2010: 87) keberhasilan kinerja dapat dinilai dari aspek ekonomi terkait dengan penggunaan sumber daya secara hemat, efisiensi terkait dengan kesesuaian pelaksanaan dengan anggaran, dan efektivitas terkait dengan ketercapaian target. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang bertujuan untuk

mengetahui tingkat ekonomi, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.

2. Pentingnya Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011:239) pentingnya analisis kinerja keuangan bagi perusahaan karena memiliki tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya;
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 4) analisis kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena dapat memberikan gambaran kinerja keuangan periode sebelumnya serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada periode yang akan datang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan menurut Djarwanto (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- b. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.

- c. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.
- d. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- e. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f. Perbedaan dengan tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
- g. Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.
- h. Perbedaan dalam penilaian pembelian bahan dasar.
- i. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- j. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan tunai.
- k. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, banyak pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen.
- l. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau modal sendiri.
- m. Kebijaksanaan dalam membayar deviden.
- n. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi dan metode penyusutan.

B. Cara Menilai Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 03) cara menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, bertujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, yang bertujuan untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2011: 242):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan dan *trend*.

1. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk membantu perusahaan dalam menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode mendatang.
 - a. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba.
 - b. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - c. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya.
 - d. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.
2. Analisis *Trend*

Menurut Mahmudi (2010: 89) mendefinisikan analisis *trend* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan baik berupa kenaikan atau penurunan kinerja selama kurun waktu tertentu.

Sementara itu, Sofyan Safri Harahap (2010: 244) mendefinisikan analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis *trend* dalam kinerja keuangan adalah analisis yang berguna untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan menganalisis *trend* perkembangan setiap indikator keuangan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013.

C. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
5. Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan per tahun.
7. Penilaian pasar, rasio yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 penilaian kinerja atau kesehatan perusahaan BUMN meliputi penilaian dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Pada penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan karena penilaian dari aspek non keuangan sulit diidentifikasi dan memungkinkan menghasilkan pendapat yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Berikut penilaian kinerja atau kesehatan Badan Usaha Milik Negara sesuai KEPMEN Nomor: Kep-100/MBU/2002 dari aspek keuangan:

1. Imbalan kepada Pemegang Saham atau *Return on Equity* (ROE), dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dan aktiva tetap, non produktif, dan lain-lain serta saham penyertaan langsung.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam pelaksanaan.

2. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI), dengan rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung.
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplasi.
- c. *Capital Employed* = Total aktiva – Aktiva dalam kontruksi atau pelaksanaan.

3. Rasio kas atau *cash ratio*, dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. Kewajiban Lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

4. *Current Ratio* atau rasio lancar, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

- b. Kewajiban lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

5. *Collection Periods* (CP), dengan rumus:

$$Collection\ Periods = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

Keterangan:

- a. Total Piutang Usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama satu tahun buku.

6. Perputaran Persediaan (PP) atau *Inventory Turnover*, dengan rumus:

$$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

Keterangan:

- a. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dari suku cadang.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

7. Perputaran Total Aset atau *Total Aset Turnover (TATO)*, dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan dari hasil penjualan aktiva tetap.
- b. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA), dengan rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total asset adalah asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku bersangkutan.

Menurut Munawir (2001: 78) khusus untuk perusahaan manufaktur, kegiatan usahanya tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang maka pada akhir periode perusahaan ini mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Oleh karena itu, persediaan-persediaan tersebut lebih baik juga dianalisis dengan prosedur yang sama dengan persediaan barang dagangan.

D. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Definisi BUMN dalam pasal 1 Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Maksud dan tujuan pendirian BUMN menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2003 pasal 2 yaitu:

1. memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
2. mengejar keuntungan;
3. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
4. menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
5. turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Perusahaan Perseroan (Persero)

Perusahaan Perseroan (Persero) merupakan BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Perusahaan Perseroan Terbuka yang selanjutnya disebut Persero Terbuka adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-

undangan di bidang pasar modal. Maksud dan tujuan pendirian Persero adalah:

- a. Menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat;
- b. Mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

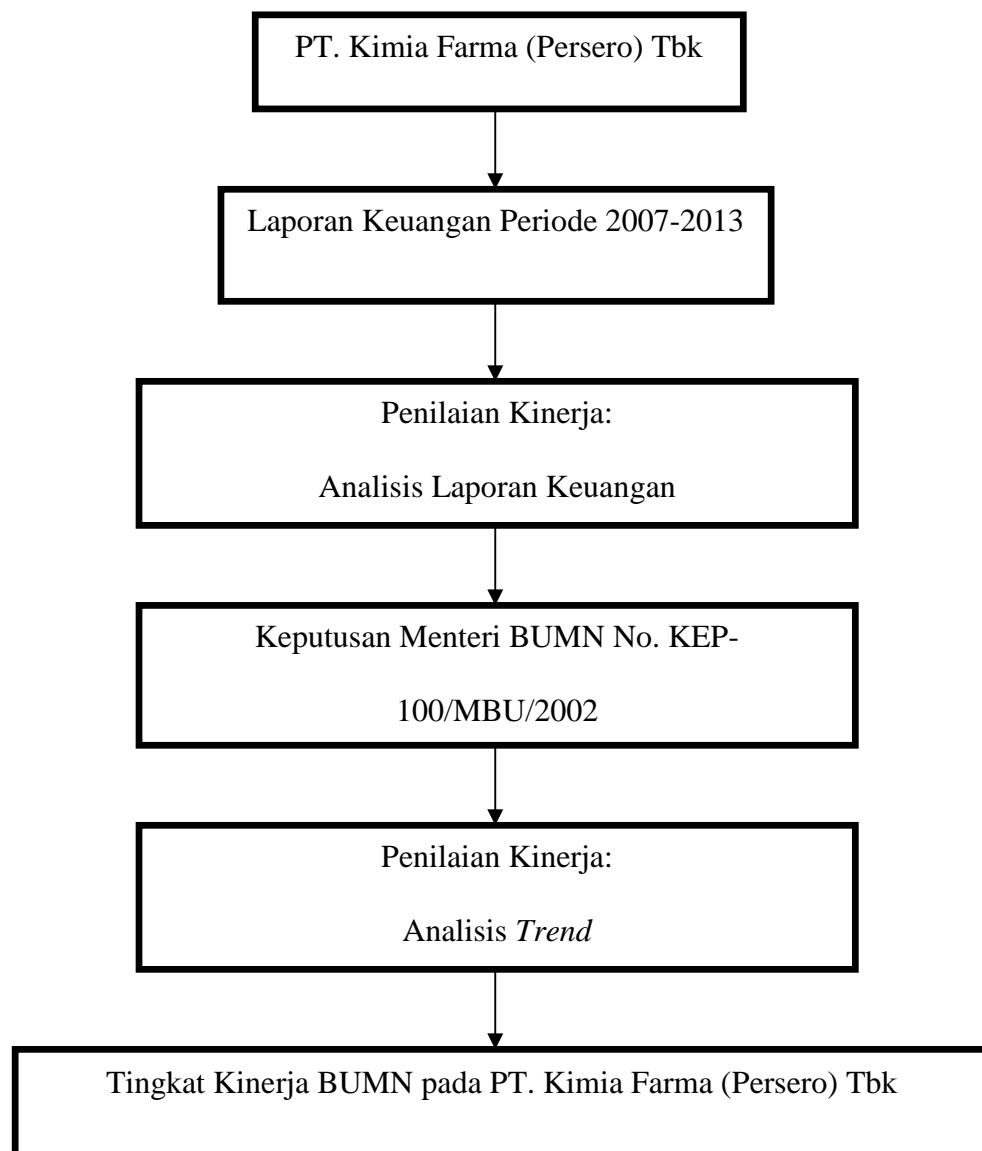
2. Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham. Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum yaitu berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

E. Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk menunjang tumbuh kembangnya perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi, laporan keuangan belum memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan *trend*. Perusahaan BUMN dapat mengukur kinerja keuangannya dengan analisis rasio berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Sedangkan

analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan perusahaan. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Imbalan Kepada Pemegang Saham atau *Return On Equity* (ROE)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI)?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Rasio Kas atau *Cash Ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Rasio Lancar atau *Current Ratio*?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari *Collection Periods* (CP)?
6. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Perputaran Persediaan (PP)?
7. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Perputaran Total Asset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)?
8. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 di ukur dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)?
9. Bagaimana *trend* rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2015 di PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi data yang disertai gambaran lengkap mengenai objek dengan menggunakan tabel dan grafik.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN meliputi:

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI), digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat penghasilan bersih terhadap total aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas/*Cash Ratio*, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan kas yang tersedia dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. Rasio Lancar/*Current Ratio*, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- e. *Collection Periods* (CP), digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang perusahaan dalam periode satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- f. Perputaran Persediaan (PP), digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini dapat mengukur efektivitas perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- g. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO), digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- h. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA), digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan. Hasil perhitungan Rasio

Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ialah Direktur Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Objek penelitian diambil dari laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, khususnya neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit periode 2007-2013. Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs www.kimiafarma.co.id dan www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang telah dianalisis dan berupa angka-angka yang telah diperhitungkan. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari segi aspek keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

1. Teknik penilaian kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Terdapat delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan kepada Pemegang Saham atau *Return on Equity* (ROE), dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1. Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
	Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE <= 15	18
11 < ROE <= 13	16
9 < ROE <= 11	14
7,9 < ROE <= 9	12
6,6 < ROE <= 7,9	10
5,3 < ROE <= 6,6	8,5
4 < ROE <= 5,3	7
2,5 < ROE <= 4	5,5
1 < ROE <= 2,5	4
0 < ROE <= 1	2
ROE < 0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- b. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI), dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
	Non Infra
18 < ROE	15
15 < ROE <= 18	13,5
13 < ROE <= 15	12
12 < ROE <= 13	10,5
10,5 < ROE <= 12	9
9 < ROE <= 10,5	7,5
7 < ROE <= 9	6
5 < ROE <= 7	5
3 < ROE <= 5	4
1 < ROE <= 3	3
0 < ROE <= 1	2
ROE < 0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- c. Rasio kas atau *Cash Ratio*, dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor
	Non Infra
x ≥ 35	5
25 ≤ x < 35	4
15 ≤ x < 25	3
10 ≤ x < 15	2
5 ≤ x < 10	1
0 ≤ x < 5	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- d. Rasio Lancar atau *Current Ratio*, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor
	Non Infra
125 ≤ x	5
110 ≤ x < 125	4
100 ≤ x < 110	3
90 ≤ x < 100	2
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e. *Collection Periods* (CP), dengan rumus:

$$\text{Collection Periods (CP)} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian *Collection Periods* (CP)

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
x ≤ 60	x > 35	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan (PP) atau *Inventory Turnover*, dengan rumus:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan (PP)

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
x ≤ 60	35 < x	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- g. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turnover (TATO)*, dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
		Non Infra
x ≤ 60	x > 35	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	2,5
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	2
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, dengan rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Skor
	Non Infra
x < 0	0
0 ≤ x < 10	4
10 ≤ x < 20	6
20 ≤ x < 30	7,25
30 ≤ x < 40	10
40 ≤ x < 50	9
50 ≤ x < 60	8,5
60 ≤ x < 70	8
70 ≤ x < 80	7,5
80 ≤ x < 90	7
90 ≤ x < 100	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Pada penelitian ini aspek yang digunakan hanya aspek keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang termasuk golongan BUMN Non-Infrastruktur, maka penentuan kategori penilaian tingkat kesehatan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diinterpolasi dengan asumsi total skor BUMN Non-Infrastruktur 70 sama dengan 100%. Total skor 70 ini diperoleh dari total skor maksimal yang ditentukan oleh Kementerian BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Nilai interpolasi 70 dianggap 100%, maka kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat	AAA	Total Skor > 66,5
	AA	$56 < \text{Total Skor} \leq 66,5$
	A	$45,5 < \text{Total Skor} \leq 56$
Kurang Sehat	BBB	$35 < \text{Total Skor} \leq 45,5$
	BB	$28 < \text{Total Skor} \leq 35$
	B	$21 < \text{Total Skor} \leq 28$
Tidak Sehat	CCC	$14 < \text{Total Skor} \leq 21$
	CC	$7 < \text{Total Skor} \leq 14$
	C	Total Skor ≤ 7

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang telah diolah

2. Teknik Analisis *Trend*

Analisis *Trend* digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013. Berdasarkan *trend* angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik, turun, atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat

dilihat baik buruknya pengelolaan keuangan perusahaan khususnya pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* Sejalan dengan kebijakan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero). Sejak tanggal 4 Juli 2001, PT. Kimia Farma (Persero) tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

a. Visi

Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis.

b. Misi

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang:

- 1) Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
- 2) Perdagangan dan jaringan distribusi.
- 3) Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- 4) Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

c. Budaya Perusahaan

Perseroan menetapkan budaya perusahaan yang merupakan nilai-nilai inti Perseroan (*corporate value*) yaitu ICARE yang menjadi acuan atau pedoman bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya, untuk berkarya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Berikut budaya perusahaan (*corporate culture*) Perseroan:

1) *Innovative*

Budaya berpikir *out of box*, *smart*, dan kreatif untuk membangun produk unggulan.

2) *Customer First*

Mengutamakan pelanggan sebagai mitra kerja.

3) *Accountability*

Senantiasa bertanggung jawab atas amanah yang dipercayakan oleh perusahaan dengan memegang teguh profesionalisme, integritas, dan kerja sama.

4) *Responsibility*

Memiliki tanggung jawab pribadi untuk bekerja tepat waktu, tepat sasaran, dan dapat diandalkan, serta senantiasa berusaha untuk tegar dan bijaksana dalam menghadapi setiap masalah.

5) *Eco-Friendly*

Menciptakan dan menyediakan baik produk maupun jasa layanan yang ramah lingkungan.

3. Sekilas Tinjauan Perusahaan

a. Alamat Perusahaan

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk beralamat di Jl. Veteran No. 09 Jakarta Pusat 10110.

b. Segmen Usaha PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Perseroan memiliki bidang usaha di bidang industri farmasi, yang didukung manufaktur, *research & development*, pemasaran,

distribusi, ritel, dan laboratorium klinik serta klinik kesehatan. Dengan dukungan kuat Riset dan Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan produk-produk turunannya, serta minyak nabati. Lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industri.

Plant Jakarta merupakan satu-satunya pabrik obat di Indonesia yang mendapat tugas dari pemerintah untuk memproduksi obat golongan narkotika. *Plant* Bandung memproduksi bahan baku kina dan turunan-turunannya, rifampicin, obat asli Indonesia dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), tablet, sirup, serbuk, dan produk kontrasepsi Pil Keluarga Berencana. *Plant* Semarang mengkhususkan pada produksi minyak jarak, minyak nabati, dan kosmetika (bedak). *Plant* Sarolangun di Jambi Barat mengkhususkan pada produksi minyak jarak, minyak nabati, dan kosmetika (bedak). *Plant* Watudakon di Jawa Timur merupakan satu-satunya pabrik yang mengolah tambang yodium di Indonesia, yaitu memproduksi yodium dan garam-garamnya, bahan baku ferro sulfat sebagai bahan utama pembuatan tablet besi untuk obat tambah darah, dan kapsul lunak sebagai obat pilihan untuk pencegahan gondok. *Plant* Tanjung Morawa di Medan memproduksi sediaan tablet, krim, dan kapsul.

c. Kepemilikan Saham

Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan komposisi Pemegang Saham Mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 90,025% sedangkan publik sebesar 9,809% dan manajemen serta karyawan Perseroan sebesar 0,166%.

B. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Imbalan kepada Pemegang Saham yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung Imbalan kepada Pemegang Saham adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 10. Hasil Perhitungan ROE pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	Skor
2007	52.189.435.356	908.027.598.535	5,75%	8,5
2008	55.393.774.869	947.764.542.800	5,84%	8,5
2009	62.506.876.510	995.315.100.095	6,28%	8,5
2010	138.716.458.866	1.114.034.358.646	12,45%	16
2011	171.763.175.754	1.252.505.683.826	13,71%	18
2012	205.763.997.378	1.441.533.689.666	14,27%	18
2013	215.642.329.977	1.624.354.688.981	13,28%	18

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007 sebesar 5,75% yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,0575 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2008 adalah sebesar 5,84% menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,0584 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2009 adalah sebesar 6,28% dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,0628 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2010 sebesar 12,45% dapat diketahui bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,1245 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2011 sebesar 13,71% , hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,1371 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE tahun 2012 adalah 14,27% yang menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,1427 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa dan 13,28% pada tahun 2013 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp0,1328 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. Pada tahun 2007-2012 ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selalu mengalami peningkatan sedangkan tahun 2013 ROE PT.

Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa skor ROE tahun 2007-2009 adalah 8,5, tahun 2010 ROE menunjukkan skor 16, sedangkan tahun 2011-2013 ROE menunjukkan skor 18.

2. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan *Capital Employed*. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan terhadap EBIT dan penyusutan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Penjumlahan EBIT dan Penyusutan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	EBIT	Penyusutan	EBIT+Penyusutan
2007	82.469.927.042	244.777.315.678	327.247.242.720
2008	96.105.856.142	266.918.482.094	363.024.338.236
2009	99.729.820.584	296.020.060.911	395.749.881.495
2010	178.611.238.352	319.720.975.870	498.332.214.222
2011	232.007.059.693	346.246.409.637	578.253.469.330
2012	278.284.452.055	400.118.701.950	678.403.154.005
2013	284.125.432.299	422.313.741.061	706.439.173.360

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Capital Employed adalah hasil pengurangan antara total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan. Hasil perhitungan terhadap *capital employed* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. *Capital Employed* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Total Aktiva	Aktiva Tetap dlm Pelaksanaan	<i>Capital Employed</i>
2007	1.386.739.149.721	(13.730.484.618)	1.373.008.665.103
2008	1.445.669.799.639	(18.145.234.490)	1.427.524.565.149
2009	1.562.624.630.137	(13.844.132.051)	1.548.780.498.086
2010	1.657.291.834.312	(33.312.044.069)	1.623.979.790.243
2011	1.794.242.423.105	(35.538.711.808)	1.758.703.711.297
2012	2.076.347.580.785	(29.190.002.306)	2.047.157.578.479
2013	2.471.939.548.890	(17.831.556.358)	2.454.107.992.532

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan dari EBIT+Penyusutan dan *capital employed*, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap Rasio Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Hasil perhitungan terhadap rasio imbalan investasi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil Perhitungan ROI pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	EBIT+Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI	Skor
2007	327.247.242.720	1.373.008.665.103	23,83%	15
2008	363.024.338.236	1.427.524.565.149	25,43%	15
2009	395.749.881.495	1.548.780.498.086	25,55%	15
2010	498.332.214.222	1.623.979.790.243	30,69%	15
2011	578.253.469.330	1.758.703.711.297	32,88%	15
2012	678.403.154.005	2.047.157.578.479	33,14%	15
2013	706.439.173.360	2.454.107.992.532	28,79%	15

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, ROI PT. Kimia Farma (Persero) tahun 2007 adalah sebesar 23,83% yang berarti setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,2383. ROI tahun 2008 menunjukkan angka 25,43% dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,2543. ROI tahun 2009 ialah 25,55% dapat diketahui bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,2555. ROI tahun 2010 menunjukkan angka 30,69% yang dapat diartikan setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,3069. ROI tahun 2011 sebesar 32,88% dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,3288. ROI tahun 2012 adalah 33,14% dapat menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,3314 dan 28,79% pada tahun 2013 dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,2879. Pada tahun 2007-2012 ROI PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selalu mengalami peningkatan sedangkan tahun 2013 ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 4,35% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian ROI periode 2007-2013 selalu menunjukkan skor 15.

3. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio Kas merupakan perbandingan kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio Kas/*Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek	Current Liabilities	Rasio Kas	Skor
2007	224.513.805.980	433.564.022.986	51,78%	5
2008	221.995.781.752	449.854.948.189	49,35%	5
2009	163.821.008.601	510.854.102.157	32,07%	4
2010	265.445.594.112	469.822.675.254	56,50%	5
2011	199.385.754.109	459.694.310.937	43,37%	5
2012	316.497.879.806	537.184.235.226	58,92%	5
2013	394.149.909.832	746.123.148.554	52,83%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, rasio kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007 sebesar 51,78% yang berarti setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,5178. Rasio kas tahun 2008 sebesar 49,35% menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,4935. Rasio kas tahun 2009 adalah 32,07% dapat diketahui bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,3207. Rasio kas tahun 2010 adalah 56,50% menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,5650.

Rasio kas tahun 2011 sebesar 43,37% dapat memberikan informasi bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,4337. Rasio kas tahun 2012 yaitu 58,92% dapat diartikan bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,5892 dan Rasio kas sebesar 52,83% pada tahun 2013 yang menunjukkan setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh kas, bank, dan surat berharga jangka pendek Rp0,5283. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas tahun 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5 kecuali pada tahun 2009 hanya mendapatkan skor 4.

4. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio Lancar/*Current Ratio* merupakan perbandingan Aktiva Lancar dengan Kewajiban Lancar. Rasio Lancar/*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Skor
2007	893.446.818.652	433.564.022.986	206,07%	5
2008	950.617.883.670	449.854.948.189	211,32%	5
2009	1.020.884.466.060	510.854.102.157	199,84%	5
2010	1.139.548.849.755	469.822.675.254	242,55%	5
2011	1.263.029.723.926	459.694.310.937	274,75%	5
2012	1.505.798.399.164	537.184.235.226	280,31%	5
2013	1.810.614.614.537	746.123.148.554	242,67%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, rasio lancar PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007 adalah 206,07% yang berarti setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,0607. Tahun 2008 rasio lancar sebesar 211,32% menunjukkan setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,1132. Rasio lancar tahun 2009 sebesar 199,84% dapat diperoleh informasi bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp1,9984. Rasio lancar tahun 2010 adalah 242,55% dapat diartikan setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,4255. Rasio lancar tahun 2011 yaitu sebesar 274,75% dapat diketahui bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,7475. Rasio lancar tahun 2012 sebesar 280,31% diperoleh informasi bahwa setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,8031 dan sebesar 242,67% rasio lancar pada tahun 2013 berarti setiap kewajiban lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,4267. Pencapaian rasio lancar tahun 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5 menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh PT.

Kimia Farma (Persero) Tbk dapat menutupi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

5. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari *Collection Periods* (CP)

Collection Periods (CP) merupakan perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha. *Collection Periods* (CP) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 16. Hasil Perhitungan *Collection Periods* (CP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP	Perbaikan	Skor
2007	300.140.627.361	2.365.635.901.845	47 hari	-	5
2008	265.127.292.672	2.704.728.409.703	36 hari	10 hari	5
2009	304.591.350.065	2.854.057.690.479	39 hari	(3 hari)	5
2010	357.711.599.224	3.183.829.303.909	41 hari	(2 hari)	5
2011	384.036.845.128	3.481.166.441.256	41 hari	1 hari	5
2012	458.728.515.249	3.734.241.101.309	45 hari	(5 hari)	5
2013	546.576.423.955	4.348.073.988.385	46 hari	(1 hari)	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 kurang dari 60 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* (CP) tahun 2007-2013 yaitu 5. *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tidak ada perbaikan karena telah memperoleh skor 5 berdasarkan Kementerian BUMN.

Collection Periods (CP) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang perusahaan. Pencapaian tingkat *Collection Periods* (CP) pada skor 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

6. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan (PP) merupakan perbandingan total persediaan dengan total pendapatan usaha. Adapun rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan (PP) adalah

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 17. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP	Perbaikan	Skor
2007	302.486.023.297	2.365.635.901.845	47 hari	-	5
2008	414.916.063.504	2.704.728.409.703	56 hari	(9 hari)	5
2009	437.405.549.887	2.854.057.690.479	56 hari	-	5
2010	386.653.606.316	3.183.829.303.909	44 hari	12 hari	5
2011	456.068.713.230	3.481.166.441.256	48 hari	(4 hari)	5
2012	530.417.299.657	3.734.241.101.309	52 hari	(4 hari)	5
2013	640.909.360.172	4.348.073.988.385	54 hari	(2 hari)	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 selalu menunjukkan angka kurang dari 60 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-

100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 dapat memperoleh skor 5 sehingga tidak ada perbaikan.

Pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 5 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif. Hal ini dikarenakan persediaan yang ada dapat segera dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan manufaktur. Pada akhir periode perusahaan ini tidak hanya mempunyai persediaan bahan jadi namun perusahaan juga mempunyai persediaan bahan mentah dan barang dalam proses. Jadi persediaan-persediaan tersebut dapat dianalisis guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai perputaran persediaan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir “Tingkat perputaran Persediaan Bahan Mentah dapat ditentukan dengan membagi jumlah bahan mentah yang digunakan selama periode itu dengan rata-rata persediaan Bahan Mentah yang bersangkutan.” (Munawir, 2001: 78)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Bahan Mentah pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Jumlah Penggunaan Bahan Mentah	Rata-Rata Persediaan Bahan Mentah	PP Bahan Mentah	
2007	274.850.771.417	51.765.722.209	5,3 kali	68 hari
2008	372.481.132.232	67.294.230.481	5,5 kali	65 hari
2009	335.314.801.481	67.291.507.263	5 kali	72 hari
2010	262.754.349.244	51.802.430.116	5,1 kali	71 hari
2011	305.364.891.559	53.431.174.293	5,7 kali	63 hari
2012	336.058.769.534	66.564.829.388	5 kali	72 hari
2013	369.447.281.197	89.598.575.953	4 kali	90 hari

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata Perputaran Persediaan (PP) Bahan Mentah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 adalah 72 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap 72 hari sekali dilakukan pembelian bahan mentah dengan jumlah pembelian rata-rata Rp63.964.067.100,00.

Selain dilakukan analisis perputaran persediaan bahan jadi dan bahan mentah juga dilakukan analisis perputaran persediaan barang dalam proses. Menurut Munawir “Tingkat perputaran Persediaan Barang Dalam Proses dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi selama satu tahun (periode) dengan rata-rata persediaan Barang Dalam Proses.” (Munawir, 2001: 79)

Tabel 19. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Total Biaya Produksi	Rata-Rata Persediaan Barang Dalam Proses	PP Barang Dalam Proses	
2007	374.680.093.783	18.044.378.069	20,8 kali	17 hari
2008	494.353.696.194	22.633.501.355	21,8 kali	17 hari
2009	462.588.396.468	21.495.741.410	21,5 kali	17 hari
2010	378.945.137.768	20.616.237.257	18,4 kali	20 hari
2011	484.003.653.192	20.223.993.877	24 kali	15 hari
2012	531.545.974.416	42.037.034.235	12,6 kali	29 hari
2013	594.103.004.940	39.625.303.911	15 kali	24 hari

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata perputaran Persediaan Barang Proses PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 adalah 20 hari. Rata-rata perputaran persediaan barang dalam proses 20 hari dapat diperoleh informasi bahwa bahan mentah diproses dalam pabrik selama hampir 20 hari.

7. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran Total Aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin cepat aset perusahaan berputar semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Perputaran Totas Aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 20. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	TATO (%)	Perbaikan (%)	Skor
2007	2.370.606.111.401	1.373.008.665.103	172,66	-	5
2008	2.693.797.697.218	1.427.524.565.149	188,70	(16.04)	5
2009	2.841.854.065.406	1.548.780.498.086	183,49	5.21	5
2010	3.216.242.100.256	1.623.979.790.243	198,05	(14.56)	5
2011	3.491.169.652.245	1.758.703.711.297	198,51	(0.46)	5
2012	3.756.830.400.184	2.047.157.578.479	183,51	15	5
2013	4.392.305.907.632	2.454.107.992.532	178,98	4.53	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, Perputaran Total Aset PT. Kimia

Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 selalu menunjukkan angka di atas 120%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor Perputaran Total Aset pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 dapat memperoleh skor 5 sehingga tidak ada perbaikan. Pencapaian tingkat Perputaran Total Aset dengan skor 5 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset merupakan perbandingan antara Total Modal Sendiri dengan Total Aset. Adapun

rumus untuk menghitung Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset adalah

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 21. Hasil Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS thd. TA	Skor
2007	908.027.598.535	1.386.739.149.721	65,48%	8
2008	947.764.542.800	1.445.669.799.639	65,56%	8
2009	995.315.100.095	1.562.624.630.137	63,70%	8
2010	1.114.034.358.646	1.657.291.834.312	67,22%	8
2011	1.252.505.683.826	1.794.242.423.105	69,81%	8
2012	1.441.533.689.666	2.076.347.580.785	69,43%	8
2013	1.624.354.688.981	2.471.939.548.890	65,71%	8

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007-2013 berada di antara rentang $60 \leq x < 70$, maka mendapatkan skor 8 berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktiva. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengakibatkan tingginya jumlah utang

perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013 dilakukan analisis *trend* pada setiap rasio. Hasil rangkuman perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2009

INDIKATOR	TAHUN					
	2007		2008		2009	
	Kinerja Keuangan	SKOR	Kinerja Keuangan	SKOR	Kinerja Keuangan	SKOR
ROE	5,75%	8,5	5,84%	8,5	6,28%	8,5
ROI	23,83%	15	25,43%	15	25,55%	15
Rasio Kas	51,78%	5	49,35%	5	32,07%	4
Rasio Lancar	206,07%	5	211,32%	5	199,84%	5
CP	47 hari	5	36 hari	5	39 hari	5
PP	47 hari	5	56 hari	5	56 hari	5
Perputaran Total Aset	172,66%	5	188,70%	5	183,49%	5
TMS terhadap TA	65,48%	8	65,56%	8	63,70%	8
Total Skor		56,5		56,5		55,5

Tabel 23. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero)
Tbk Periode 2010-2012

INDIKATOR	TAHUN					
	2010		2011		2012	
	Kinerja Keuangan	SKOR	Kinerja Keuangan	SKOR	Kinerja Keuangan	SKOR
ROE	12,45%	16	13,71%	18	14,27%	18
ROI	30,69%	15	32,88%	15	33,14%	15
Rasio Kas	56,50%	5	43,37%	5	58,92%	5
Rasio Lancar	242,55%	5	274,75%	5	280,31%	5
CP	41 hari	5	41 hari	5	45 hari	5
PP	44 hari	5	48 hari	5	52 hari	5
Perputaran Total Aset	198,05%	5	198,51%	5	183,51%	5
TMS terhadap TA	67,22%	8	69,81%	8	69,43%	8
Total Skor		64		66		66

Tabel 24. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero)
Tbk Periode 2013

INDIKATOR	TAHUN	
	2013	
	Kinerja Keuangan	SKOR
ROE	13,28%	18
ROI	28,79%	15
Rasio Kas	52,83%	5
Rasio Lancar	242,67%	5
CP	46 hari	5
PP	54 hari	5
Perputaran Total Aset	178,98%	5
TMS terhadap TA	65,71%	8
Total Skor		66

Berdasarkan skor penilaian aspek keuangan pada tabel 20, 21, dan 22 maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70. Maka 70% dikalikan dengan skor

maksimal aspek keuangan yang ditetapkan Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah, sebagai berikut:

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian}/49\%) \times 100\%$$

Tabel 25. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

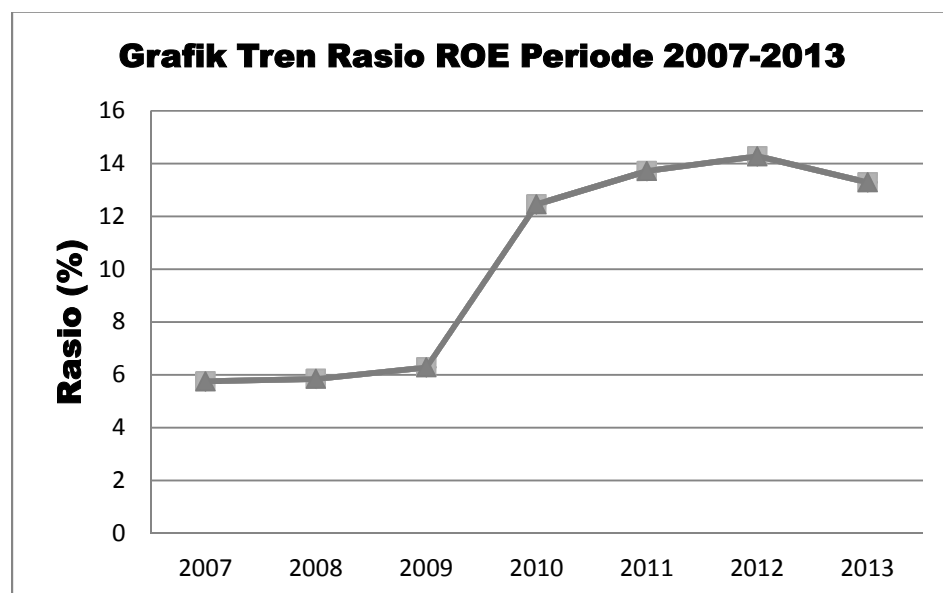
Tahun	Skor Penilaian	Nilai Interpolasi	Kategori	Predikat
2007	39,55	80,71	SEHAT	AAA
2008	39,55	80,71	SEHAT	AAA
2009	38,85	79,29	SEHAT	AAA
2010	44,80	91,43	SEHAT	AAA
2011	46,20	94,29	SEHAT	AAA
2012	46,20	94,29	SEHAT	AAA
2013	46,20	94,29	SEHAT	AAA

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada periode 2007-2013 selalu mendapat predikat Sehat Kategori AAA. Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada periode 2007-2013 dapat diketahui melalui analisis *trend* pada setiap rasio-rasionya. Berikut penilaian dan perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada periode 2007-2013:

1. Ditinjau dari Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio imbalan kepada pemegang saham selalu mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013. Menurunnya ROE pada tahun 2013 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan. Adapun penurunan ROE tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh karena skor ROE pada tahun 2013 tidak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.



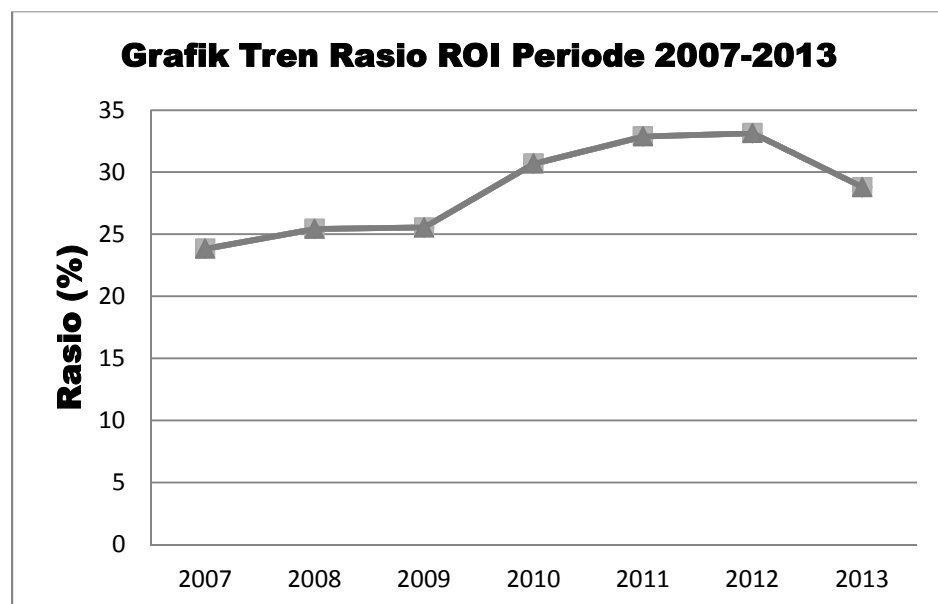
Gambar 2. Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada Gambar 2 (Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, sebaiknya

manajemen PT. Kimia Farma (Persero) Tbk lebih konsisten dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2. Ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rasio Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 mendapatkan skor 15, nilai ROI mengalami penurunan pada tahun 2013. Menurunnya ROI tahun 2013 karena kenaikan EBIT+Penyusutan lebih rendah dari pada kenaikan *Capital Employed*. Pencapaian ROI yang sudah mencapai skor 15 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.



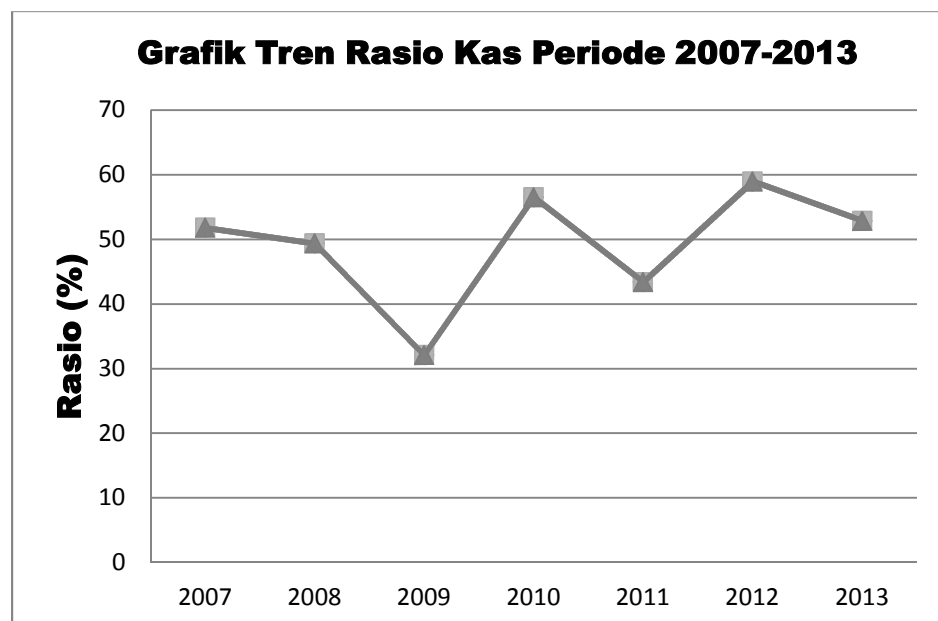
Gambar 3. Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi/*Return On*

Investment (ROI) dapat dilihat pada Gambar 3 (Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

3. Ditinjau dari Rasio Kas

Rasio kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Rasio kas pada tahun 2010 dan 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2008, 2009, 2011, dan 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Meskipun rasio kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 mengalami fluktuatif namun skor penilaian yang diperoleh selalu mendapatkan skor 5 kecuali pada tahun 2009 hanya mendapatkan skor 4.

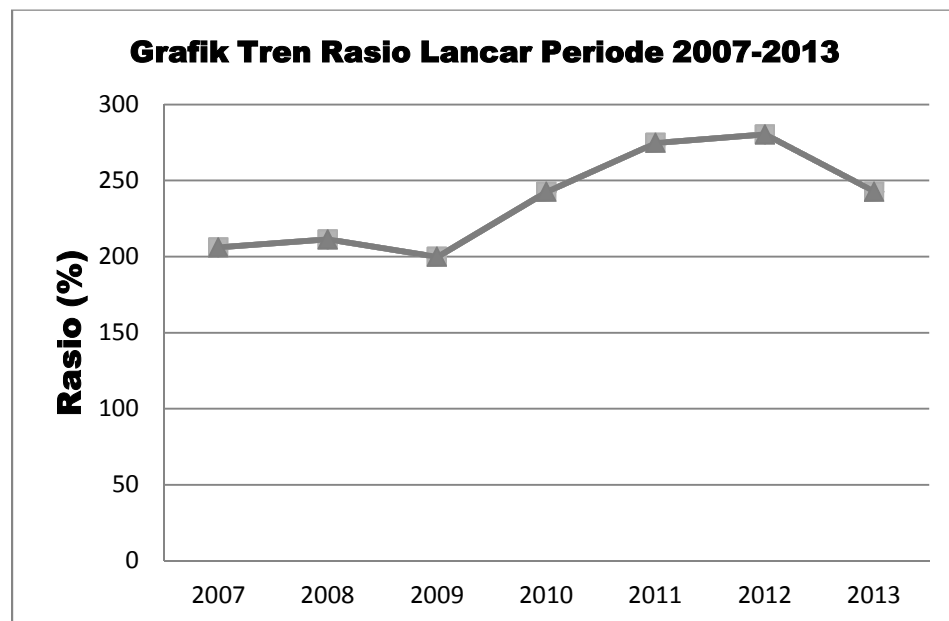


Gambar 4. Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Kas dapat dilihat pada Gambar 4 (Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak turun naik. Hal itu disebabkan karena perusahaan belum mampu menjaga konsistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dengan posisi kas perusahaan.

4. Ditinjau dari Rasio Lancar

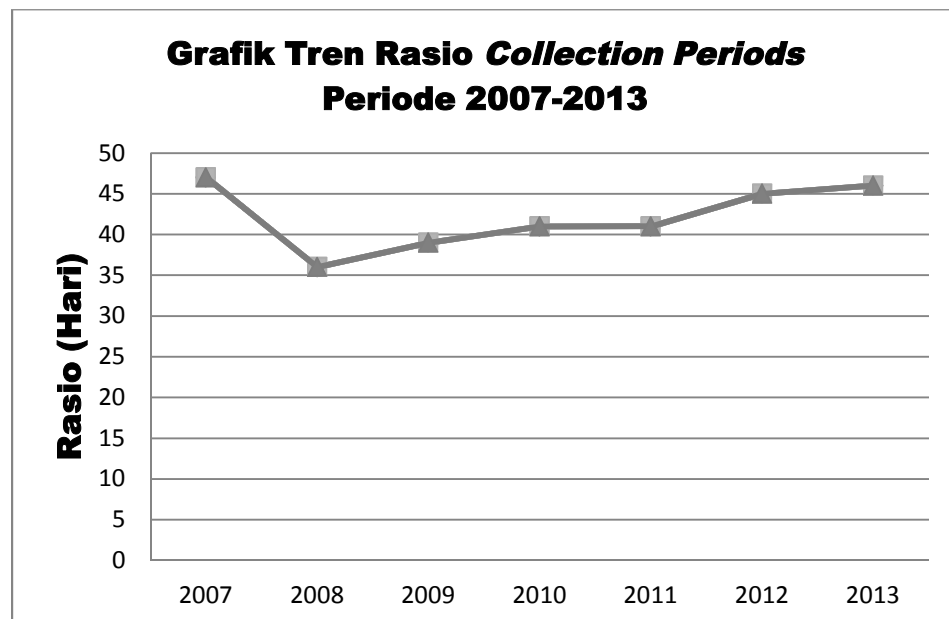
Rasio lancar PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali tahun 2009 dan 2013 mengalami penurunan. Menurunnya rasio lancar tahun 2009 dan 2013 karena kenaikan aktiva lancar lebih rendah daripada kenaikan kewajiban lancar. Pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2012 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan karena adanya kenaikan aktiva lancar lebih tinggi daripada kewajiban lancarnya. Rasio lancar PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 mendapat skor 5. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* kewajiban lancar apabila dibandingkan dengan aktiva lancarnya.



Gambar 5. Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Lancar dapat dilihat pada Gambar 5 (Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menjaga konsistensi dalam mengatu keseimbangan antara kewajiban lancar dan aktiva lancarnya.

5. Ditinjau dari Rasio *Collection Periods*

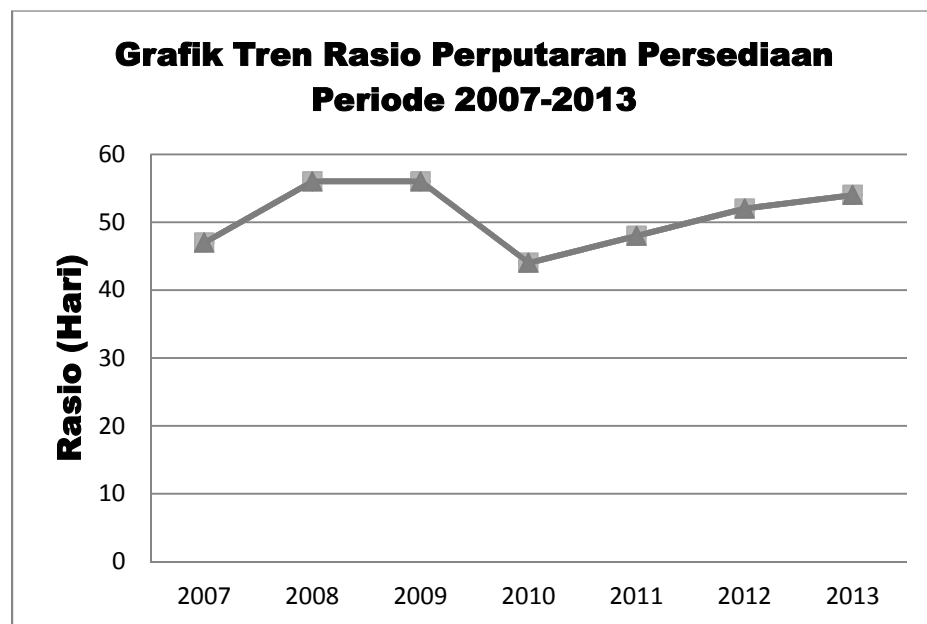


Gambar 6. Grafik *Trend Rasio Collection Periods* Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio *Collection Periods* dapat dilihat pada Gambar 6 (Grafik *Trend Rasio Collection Periods* Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Pada tahun 2007 *collection periods* sebesar 47 hari, pada tahun 2008 sebesar 36 hari, pada tahun 2009 sebesar 39 hari, pada tahun 2010 sebesar 41 hari, pada tahun 2011 sebesar 41 hari, pada tahun 2012 sebesar 45 hari, dan sebesar 46 hari pada tahun 2013. Semakin besar *collection periods* berarti semakin besar risiko tidak tertagihnya piutang usaha. Oleh karena itu, Kementerian BUMN melalui Surat Keputusan BUMN menghargai adanya

perbaikan *collection periods*. Perbaikan rasio tersebut diberi skor penilaian menurut skor penilaian terbaik diantara rasio dan perbaikannya.

6. Ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan (PP)

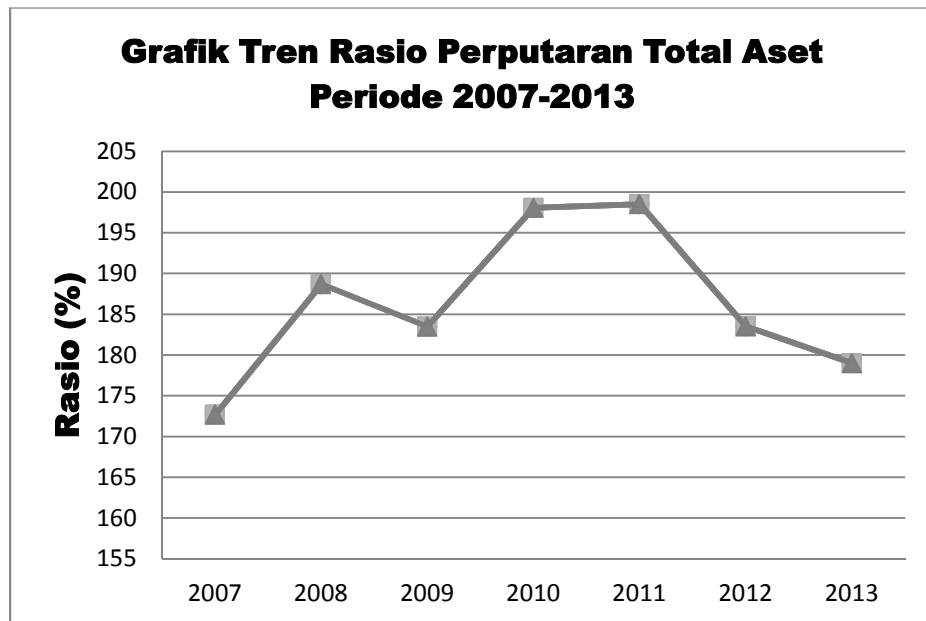


Gambar 7. Grafik *Trend* Rasio Perputaran Persediaan Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan dapat dilihat pada Gambar 7 (Grafik *Trend* Rasio Perputaran Persediaan Periode 2007-2013). Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Meskipun grafik terlihat berfluktuatif namun tidak mempengaruhi skor penilaiannya. Rasio perputaran persediaan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5. Pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 5 yang telah ditetapkan

Kementerian BUMN menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif.

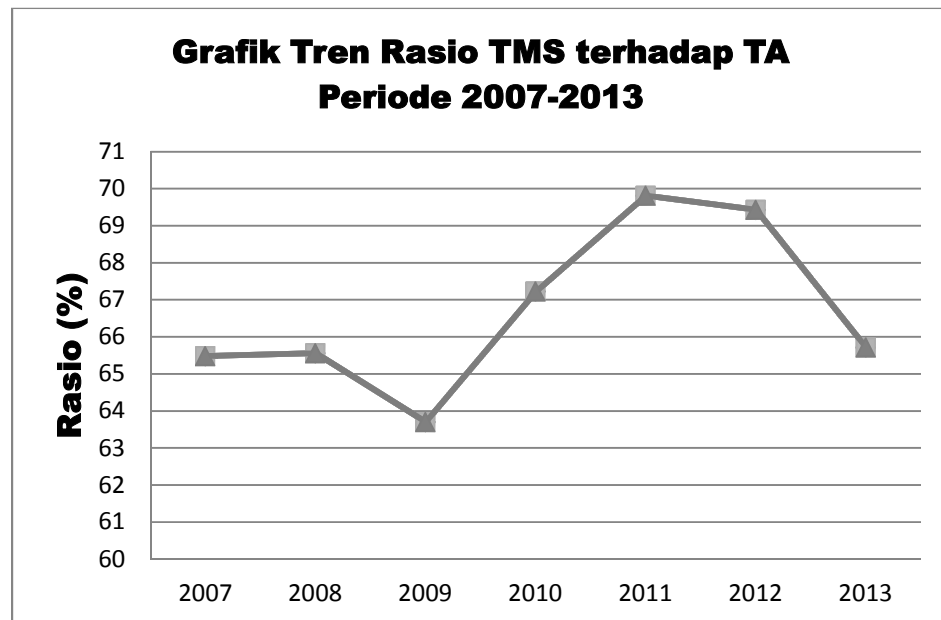
7. Ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)



Gambar 8. Grafik *Trend* Rasio Perputaran Total Aset Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilihat pada Gambar 8 (Grafik *Trend* Rasio Perputaran Total Aset Periode 2007-2013). Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

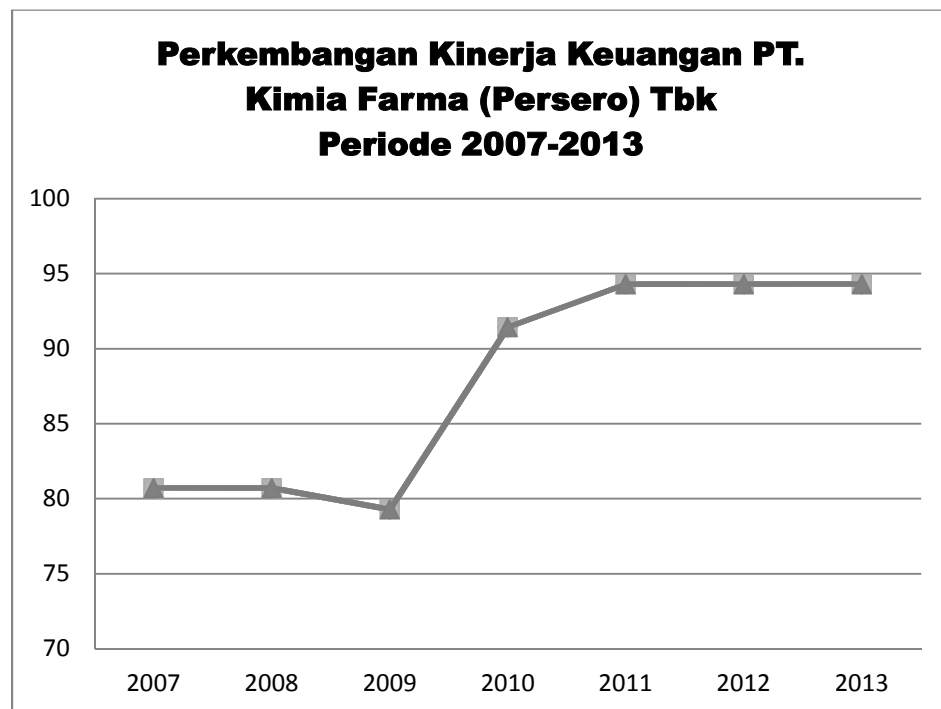
8. Ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)



Gambar 9. Grafik *Trend* Rasio TMS terhadap TA Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) dapat dilihat pada Gambar 9 (Grafik *Trend* Rasio TMS terhadap TA Periode 2007-2013). Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk bergerak naik turun. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) bermanfaat untuk menggambarkan persentase modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013



Gambar 10. Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013

Perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 secara keseluruhan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang sudah interpolasikan dapat dilihat pada Gambar 10 (Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2007-2013). Berdasarkan Gambar 10, terlihat bahwa grafik PT. Kimia Farma (Persero) Tbk berfluktuatif. Kinerja keuangan selalu meningkat kecuali pada tahun 2009 terlihat menurun dari tahun sebelumnya. Tantangan terbesar perusahaan adalah menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam hal ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, serta

meningkatkan ROE, dan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 belum mendapatkan skor 20 melainkan skor ROE tahun 2007-2009 adalah 8,5, tahun 2010 ROE menunjukkan skor 16, sedangkan tahun 2011-2013 ROE menunjukkan skor 18.
2. *Return On Investment* (ROI) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu menapatkan skor 15.
3. Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5 kecuali pada tahun 2009 hanya mendapatkan skor 4.
4. Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5.
5. *Collection Periods* (CP) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5.
6. Rasio Perputaran Persediaan (PP) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 menunjukkan kinerja perusahaan yang maksimal sehingga operasional perusahaan sudah efektif.
7. Rasio Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 5

sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 selalu mendapatkan skor 8 sehingga perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivitya.
9. Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan kategori Sehat predikat AAA. Akumulasi total skor mengalami selalu mengalami peningkatan kecuali tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

B. Saran

1. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diukur dari Rasio Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) belum mendapatkan skor 20. Perusahaan seharusnya memperhatikan modal sendiri yang dikeluarkan sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan sebanding dengan modal sendiri yang dikeluarkan.
2. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk diukur dari Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) masih selalu mendapatkan skor 8. Rendahnya Rasio rasio ini mengakibatkan tingginya jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

Perusahaan seharusnya mengoptimalkan pengelolaan modal sendiri dan aktivasinya dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Dilihat dari grafik *trend* kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2007-2013, menunjukkan grafik yang berfluktuatif. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Khusus untuk perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pada akhir periode tidak hanya mempunyai persediaan barang jadi namun juga akan mempunyai persediaan bahan mentah dan barang dalam proses. Pada indikator rasio perputaran persediaan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 hanya menilai perputaran persediaan barang jadi saja. Padahal seharusnya Menteri BUMN perlu menambahkan peraturan mengenai perputaran persediaan bahan mentah dan barang dalam proses agar dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari http://www.bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen_Kep_100_tahun_2002_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf. Pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 15.34 WIB di Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19 \(2\).pdf](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20(2).pdf). Pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 15.34 WIB di Yogyakarta
- Wild, J. J., dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam rupiah penuh)

	Catatan	2007	2006
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	224.513.805.980	210.381.277.934
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.061.125.609 tahun 2007 dan Rp 11.957.679.500 tahun 2006	2d,2l,4	300.140.627.361	207.341.987.600
Piutang lain-lain	5	3.929.929.300	6.025.429.559
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 5.577.903.816 tahun 2007 dan Rp 4.721.467.346 tahun 2006	2f,6	302.486.023.297	220.258.240.066
Uang muka	7	1.325.235.622	1.550.308.203
Pajak dibayar di muka	8	50.599.783.750	94.636.662.104
Biaya dibayar di muka	2g,9	10.451.413.342	10.737.784.156
Jumlah Aktiva Lancar		<u>893.446.818.652</u>	<u>750.931.689.622</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,10	6.046.489.935	5.329.055.587
Penyertaan saham	2b,11	736.725.212	736.725.212
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,18	24.390.572.590	17.085.723.987
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 244.777.315.678 tahun 2007 dan Rp 218.705.048.918 tahun 2006	2h,12	395.334.188.515	403.825.776.709
Aktiva yang belum digunakan	2h,13	9.121.868.998	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	2i,14	12.381.745.396	18.227.240.455
Aktiva lain-lain	2g,2n,15,33	45.280.740.423	56.325.687.265
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>493.292.331.069</u>	<u>510.652.078.213</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>1.386.739.149.721</u></u>	<u><u>1.261.583.767.835</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam rupiah penuh)

	Catatan	2007	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	16	76.690.157.282	74.187.773.098
Hutang usaha	2l,17	270.061.916.085	189.616.766.044
Hutang pajak	2o,18	24.378.728.119	12.100.635.092
Uang muka pelanggan	2m,19	20.261.072.063	39.358.310.200
Biaya yang masih harus dibayar	20	30.540.826.675	30.063.857.222
Kewajiban lancar lain-lain	21	11.631.322.762	7.702.783.353
Jumlah Kewajiban Lancar		433.564.022.986	353.030.125.009
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	2n,34	45.147.528.200	37.899.756.185
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		45.147.528.200	37.899.756.185
JUMLAH KEWAJIBAN		478.711.551.186	390.929.881.194
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi atas;			
1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999			
saham seri B, modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A			
Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B			
	22	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	2j,23	43.579.620.031	43.579.620.031
Selisih Penilaian kembali aktiva	2h,12	44.851.758.462	44.851.758.462
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	32	212.006.784.696	182.832.559.860
Belum ditentukan penggunaannya		52.189.435.346	43.989.948.288
Jumlah Ekuitas		908.027.598.535	870.653.886.641
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.386.739.149.721	1.261.583.767.835

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam rupiah penuh)

	Catatan	2007	2006
PENJUALAN BERSIH	2m,2q,24	2.365.635.901.845	2.189.714.886.927
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	1.717.630.506.289	1.595.251.796.805
LABA KOTOR		648.005.395.556	594.463.090.122
BEBAN USAHA	2m,26		
Penjualan		359.333.393.968	344.664.639.648
Umum dan administrasi		211.172.284.103	179.869.301.293
Jumlah Beban Usaha		570.505.678.071	524.533.940.941
LABA USAHA		77.499.717.486	69.929.149.181
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	27	(6.795.088.424)	(10.977.923.592)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	28	2.809.427.221	2.157.238.982
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	29	(743.582.390)	1.313.364.363
Lain-lain bersih	30	9.699.453.149	5.206.864.221
Penghasilan (beban) lain-lain		4.970.209.556	(2.300.456.026)
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK		82.469.927.042	67.628.693.155
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2o,18	37.585.340.300	23.477.566.500
Pajak tangguhan	2o,18	(7.304.848.604)	161.178.367
Beban Pajak		30.280.491.696	23.638.744.867
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		52.189.435.346	43.989.948.288
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,31		
Laba Bersih		9,40	7,92

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2009	2008
ASET			
ASET LANCAR			
	(17.879.525.223)		
Kas dan setara kas	2c,2l,3	163.821.008.601	221.955.781.752
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp766.021.587 tahun 2009 dan Rp851.613.495 tahun 2008	2d,2e,2l,4,16	37.535.057.757	41.729.061.252
Pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp17.879.525.223 tahun 2009 dan Rp13.880.602.654 tahun 2008	2d,2l,4,16	267.056.292.308	223.398.231.420
Piutang lain-lain setelah dikurang penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp73.255.043 tahun 2009	2d,5	7.262.410.186	3.802.629.568
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp9.201.381.929 tahun 2009 dan Rp6.741.080.681 tahun 2008	2f,6,16	437.405.549.887	414.916.063.504
Uang muka	7	1.285.279.011	2.526.284.765
Pajak dibayar di muka	2o,8	91.514.213.634	28.268.146.689
Biaya dibayar di muka	2g,9	15.004.654.676	14.021.684.720
Jumlah Aset Lancar		1.020.884.466.060	950.617.883.670
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp38.414.447 tahun 2009	2d,2e,10	3.803.068.585	3.621.561.682
Penyertaan saham	2b,11	736.725.212	736.725.212
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,18	27.935.063.013	26.122.450.516
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp296.020.060.911 tahun 2009 dan Rp266.918.482.094 tahun 2008	2h,2q,12,16	402.062.398.262	397.948.186.334
Aset yang belum digunakan	2h,13,16	9.121.868.998	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	2i,14	6.171.125.003	9.423.989.962
Aset lain-lain	2j,2g,15,34	91.909.915.004	48.077.133.265
Jumlah Aset Tidak Lancar		541.740.164.077	495.051.915.969
JUMLAH ASET		1.562.624.630.137	1.445.669.799.639

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2009	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	16	59.775.213.733	150.387.252.711
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2l,17	1.374.935.842	91.053.768
Pihak ketiga	2l,17	355.910.997.052	228.189.805.876
Hutang pajak	2o,18	26.580.871.964	21.155.493.925
Uang muka pelanggan	2m,19	96.341.937	2.067.080.023
Biaya yang masih harus dibayar	20	56.877.075.875	39.155.297.782
Hutang sewa pembiayaan - jangka pendek	2h,12,21	2.984.993.169	-
Kewajiban lancar lain-lain	22	7.253.672.585	8.808.964.104
Jumlah Kewajiban Lancar		510.854.102.157	449.854.948.189
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang sewa pembiayaan - jangka panjang	2h,12,21	5.452.008.226	-
Kewajiban imbalan kerja	2n,35	51.003.419.659	48.050.308.650
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		56.455.427.885	48.050.308.650
JUMLAH KEWAJIBAN		567.309.530.042	497.905.256.839
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi atas;			
1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999			
saham seri B, modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A			
Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B	23	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	2k,24	43.579.620.031	43.579.620.031
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	33	333.828.603.554	293.391.147.900
Belum ditentukan penggunaannya		62.506.876.510	55.393.774.869
Jumlah Ekuitas		995.315.100.095	947.764.542.800
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.562.624.630.137	1.445.669.799.639

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2009	2008
PENJUALAN BERSIH	2m,2q,25	2.854.057.690.479	2.704.728.409.703
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,26	2.065.807.554.976	1.982.480.481.232
LABA KOTOR		788.250.135.503	722.247.928.471
BEBAN USAHA	2m,27		
Penjualan		393.843.105.410	356.493.167.663
Umum dan administrasi		282.473.584.436	258.718.192.181
Jumlah Beban Usaha		676.316.689.846	615.211.359.844
LABA USAHA		111.933.445.657	107.036.568.627
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	28	(25.486.369.011)	(16.873.686.055)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	29	1.645.214.236	3.606.045.570
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2l, 30	(623.533.022)	(6.392.537.419)
Lain-lain bersih	31	12.261.062.724	8.729.465.419
Penghasilan (Beban) Lain-lain		(12.203.625.073)	(10.930.712.485)
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK		99.729.820.584	96.105.856.142
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2o,18	39.028.136.040	42.443.959.200
Pajak tangguhan	2o,18	(1.805.191.966)	(1.731.877.927)
Beban Pajak		37.222.944.074	40.712.081.273
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		62.506.876.510	55.393.774.869
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR			
Laba Bersih	2p,32	11,25	9,97

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2n, 3	199.385.754.109	265.445.594.112	163.821.008.601
Piutang usaha				
Pihak-pihak berelasi				
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 44.861.830 per 31 Desember 2011, Rp 49.645.803 per 31 Desember 2010 dan Rp 766.021.587 per 1 Januari 2010	2f, 4, 16	47.741.498.527	39.619.931.468	37.535.057.757
Pihak ketiga				
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.867.151.088 31 Desember 2011, Rp 16.121.527.597 31 Desember 2010 dan Rp 17.879.525.223 1 Januari 2010	2n, 4, 16	336.295.346.601	318.091.667.756	267.056.292.308
Piutang lain-lain				
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 144.066.990 per 31 Desember 2011, Rp 260.218.453 per 31 Desember 2010 dan Rp 73.255.043 per 1 Januari 2010	2f, 5	8.193.186.427	10.907.603.787	7.262.410.186
Persediaan				
Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 20.345.122.874 per 31 Desember 2011, Rp 14.973.970.869 per 31 Desember 2010 dan Rp 9.201.381.889 per 1 Januari 2010	2g, 6, 16	456.068.713.230	386.653.606.316	437.405.549.887
Uang muka	7	19.948.539.597	1.161.576.588	1.285.279.011
Pajak dibayar di muka	2q, 8a	175.860.771.390	103.229.408.926	91.514.213.634
Biaya dibayar di muka	2h, 9	19.535.914.045	14.439.460.802	15.004.654.676
Jumlah Aset Lancar		1.263.029.723.926	1.139.548.849.755	1.020.884.466.060
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi				
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 103.992.272 per 31 Desember 2011, Rp 120.275.684 869 per 31 Desember 2010 dan Rp 38.414.447 per 1 Januari 2010	2f, 10	1.197.723.489	1.359.996.076	3.803.068.585
Investasi dalam entitas asosiasi	2b, 2f, 11	261.725.212	261.725.212	736.725.212
Aset tetap				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Sebesar Rp 346.246.409.637 per 31 Desember 2011, Rp 319.720.975.870 per 31 Desember 2010 dan Rp 296.020.060.911 per 1 Januari 2010	2i, 2j, 12, 16	426.719.769.958	413.196.818.855	402.062.398.262
Aset belum digunakan	2i, 2j, 13, 16	9.301.868.998	9.301.868.998	9.121.868.998
Biaya Ditangguhkan	2k, 14	4.171.033.996	5.166.118.306	6.171.125.003
Aset lain-lain	2l, 15	54.200.819.219	56.692.806.083	95.116.551.141
Aset pajak tangguhan	2q, 8d	35.359.758.307	31.763.651.027	27.935.063.013
Jumlah Aset Tidak Lancar		531.212.699.179	517.742.984.557	544.946.800.214
JUMLAH ASET		1.794.242.423.105	1.657.291.834.312	1.565.831.266.274

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	2f, 16	14.388.635.914	39.312.427.976	59.775.213.733
Utang usaha				
Pihak-pihak berelasi	2f, 17	5.352.900.854	5.355.664.152	1.374.935.842
Pihak ketiga	2f, 2n, 17	278.881.539.496	295.631.431.272	355.910.997.052
Utang pajak	2q, 8b	44.306.029.219	26.723.393.305	26.580.871.964
Uang muka pelanggan	2o, 18	1.003.541.806	378.067.336	96.341.937
Biaya masih harus dibayar	19	78.050.074.343	63.299.000.098	56.877.075.875
Utang sewa pembiayaan – Jangka pendek	20	5.003.948.025	4.062.505.123	2.984.993.169
Liabilitas lancar lainnya	21	32.707.641.280	35.060.185.992	7.253.672.417
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		459.694.310.937	469.822.675.254	510.854.101.989
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Kewajiban imbalan kerja	2p, 22	76.659.522.323	68.776.930.340	54.210.055.796
Utang sewa pembiayaan – Jangka panjang	20	5.382.906.019	4.657.870.140	5.452.008.226
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		82.042.428.342	73.434.800.480	59.662.064.022
JUMLAH LIABILITAS		541.736.739.279	543.257.475.734	570.516.166.011
EKUITAS				
Modal saham - modal dasar sebanyak 20.000.000.000 saham terdiri dari : 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999 saham seri B . Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham	24	555.400.000.000	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	2m, 25	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	34	481.757.473.097	376.333.279.581	333.828.603.554
Belum ditentukan penggunaannya		171.765.487.458	138.716.044.100	62.506.876.510
		1.252.502.580.586	1.114.028.943.712	995.315.100.095
KEPENTINGAN NON PENGENDALI				
	23	3.103.240	5.414.934	168
Jumlah Ekuitas		1.252.505.683.826	1.114.034.358.646	995.315.100.263
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.794.242.423.105	1.657.291.834.312	1.565.831.266.274

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PENJUALAN BERSIH	2o, 2s, 26	3.481.166.441.259	3.183.829.303.909
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o, 27	2.443.150.487.283	2.279.309.994.224
LABA KOTOR		1.038.015.953.976	904.519.309.685
BEBAN USAHA	2o, 28		
Penjualan dan distribusi		487.973.080.460	437.081.153.961
Umum dan administrasi		328.039.024.812	321.239.713.719
		816.012.105.272	758.320.867.680
LABA USAHA		222.003.848.704	146.198.442.005
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	29	(12.059.178.398)	(14.336.646.263)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	30	2.356.216.695	2.254.673.193
Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing – bersih	2n, 31	417.625.023	1.422.245.498
Lain-lain – bersih	32	19.288.547.669	43.072.523.919
Penghasilan (beban) lain-lain bersih		10.003.210.989	32.412.796.347
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		232.007.059.693	178.611.238.352
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2q, 8d	63.839.991.219	43.723.367.500
Pajak Tangguhan	2q, 8d	(3.596.107.280)	(3.828.588.014)
Beban pajak – bersih		60.243.883.939	39.894.779.486
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		171.763.175.754	138.716.458.866
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas Induk		171.765.487.458	138.716.044.100
Kepentingan non pengendali	23	(2.311.704)	414.766
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2r, 33	30,93	24,98

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

A S E T			
	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2p, 3	394.149.909.832	316.497.879.806
Piutang usaha			
Pihak-pihak berelasi			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 29.876.495 dan Rp294.769.822 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2e, 2f, 2p, 4, 17	61.534.147.809	103.770.489.171
Pihak ketiga			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 11.237.059.617 dan Rp18.256.185.110 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2e, 2f, 2p, 4, 17	485.042.276.146	354.958.026.078
Piutang lain-lain			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 101.635.938 dan Rp66.142.346 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f, 5	7.644.556.388	5.738.392.231
Persediaan			
Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 18.172.074.618 dan Rp16.472.881.709 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2g, 6, 17	640.909.360.172	530.417.299.657
Uang muka	7	1.805.960.726	4.610.409.911
Pajak dibayar di muka	2q, 8a	184.697.561.679	165.200.810.228
Biaya dibayar di muka	2h, 9	34.830.841.785	24.605.092.082
Jumlah Aset Lancar		<u>1.810.614.614.537</u>	<u>1.505.798.399.164</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain jangka panjang			
Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.781.934 dan Rp105.507.757 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f, 10	523.375.893	1.141.880.429
Investasi dalam Entitas asosiasi	2b, 2f, 11	380.977.729	921.912.000
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 422.313.741.061 dan Rp400.118.701.950 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i, 2j, 12	498.644.378.133	449.140.317.883
Aset belum digunakan	2i, 2j, 13	9.301.868.998	9.301.868.998
Biaya ditangguhkan	2m, 14	631.756.211	819.700.633
Aset tak berwujud	2j, 15	3.412.069.215	2.582.281.825
Aset lain-lain	2n, 16	109.147.189.798	68.285.275.301
Aset pajak tangguhan	2s, 8d	39.283.318.376	38.355.944.552
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>661.324.934.353</u>	<u>570.549.181.621</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.471.939.548.890</u></u>	<u><u>2.076.347.580.785</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2e, 2f, 17	47.375.830.919	17.377.108.766
Utang usaha			
Pihak - pihak berelasi	2e, 2f, 18	21.721.859.363	36.884.377.032
Pihak ketiga	2e, 2p, 18	456.169.891.947	304.248.660.515
Utang pajak	2s, 8b	52.708.653.939	46.608.327.874
Uang muka pelanggan	19	2.077.643.896	1.665.285.810
Beban yang masih harus dibayar	20	117.961.455.449	91.281.052.262
Utang sewa pembiayaan - jangka pendek	2k, 21	1.735.823.535	4.086.850.879
Liabilitas lancar lain-lain	22	46.371.989.506	35.032.572.089
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		746.123.148.554	537.184.235.226
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban imbalan kerja	2r, 23	99.588.762.093	91.239.848.054
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	2k, 21	1.872.949.262	6.389.807.839
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		101.461.711.355	97.629.655.893
JUMLAH LIABILITAS		847.584.859.909	634.813.891.119
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari :			
1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor 5.554.000.000 saham terbagi			
atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B			
	26	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor:			
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	25	10.084.641.850	10.084.641.850
Tambahan modal disetor lainnya	2m, 27	43.579.620.031	43.579.620.031
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		784.611.229.538	612.299.243.565
Belum ditentukan penggunaannya	35	214.549.154.260	205.133.316.635
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		1.608.224.645.679	1.426.496.822.081
Kepentingan nonpengendali	24	16.130.043.302	15.036.867.585
Jumlah Ekuitas		1.624.354.688.981	1.441.533.689.666
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.471.939.548.890	2.076.347.580.785

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PENJUALAN	2r, 2p, 28	4.348.073.988.385	3.734.241.101.309
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r, 29	(3.055.921.946.994)	(2.559.074.130.367)
LABA BRUTO		1.292.152.041.391	1.175.166.970.942
Pendapatan lainnya	33	43.681.718.265	24.135.411.087
Beban usaha	2r, 30	(1.042.618.886.755)	(912.599.414.375)
Pendapatan (beban) kurs mata uang asing - bersih	2r, 32	811.575.630	(1.546.112.212)
Bagian laba (rugi) investasi pada entitas asosiasi	11	(261.374.648)	-
LABA USAHA		293.765.073.883	285.156.855.442
Beban keuangan	31	(9.639.641.584)	(6.872.403.387)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		284.125.432.299	278.284.452.055
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2s, 8c	(68.483.102.322)	(72.520.454.677)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		215.642.329.977	205.763.997.378
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		214.549.154.260	205.133.316.635
Kepentingan non pengendali	24	1.093.175.717	630.680.743
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2t, 34	38,63	36,93

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



Lampiran I : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



Lampiran I : 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN**

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colecion Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <=3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 8/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15
2. Indikator yang dinilai
Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"
3. Jumlah Indikator
Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.
4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :
 - Baik sekali (BS) : skor = $100\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Baik (B) : skor = $80\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Cukup (C) : skor = $50\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$
 - Kurang (K) : skor = $20\% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan}$Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :
 - Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
 - Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
 - Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
 - Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 9/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 10/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya
Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian
 - a. Laporan Perhitungan Tahunan
 - Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 11/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

- Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 12/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus :
$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
Jumlah	Rp.10.000



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 14/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus :
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

Jumlah 3.000



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 15/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	0

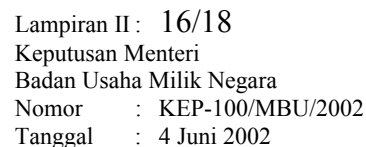
Jumlah rata-rata tertimbang **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

[illegible]



Lampiran II : 17/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu diklat. ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II : 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	✓ Kebersihan lingkungan. ✓ Pelaksanaan AMDAL. ✓ Reklamasi. ✓ Estate regulation.	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI